

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma ditandai gejala nyeri, bengkak, deformitas, gangguan fungsi, pemendekan dan krepitasi (Helmi, 2016). Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 mencatat sekitar 1,3 juta orang mengalami fraktur yang menyebabkan kecacatan fisik (WHO, 2019). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi kasus fraktur di Indonesia tercatat jumlah keseluruhan 9,2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dengan umur dibawah 45 tahun, biasanya berhubungan dengan olahraga, pekerjaan atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor. Usia diatas 60 tahun, perempuan lebih sering mengalami fraktur dibandingkan dengan laki-laki yang berkaitan dengan perubahan hormone pada saat menopause, sehingga mengakibatkan osteoporosis (Mediarti, 2015).

Dampak yang timbul pada pasien dengan fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri yang dirasakan, resiko terjadinya infeksi, resiko perdarahan, gangguan integritas kulit, serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Fraktur juga bisa menyebabkan kematian (Septiani, 2015). Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri.

Nyeri merupakan keadaan subjektif dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun non-verbal (Prasetyo, 2018).

Nyeri yang dirasakan oleh penderita fraktur memiliki sifat yang tajam serta menusuk, dikarenakan adanya infeksi tulang akibat spasme otot maupun penekanan pada saraf sensoris (Suryani & Soesanto, 2020). Mekanisme munculnya nyeri dimulai dengan adanya stimulus nyeri. Stimulus-stimulus tersebut dapat berupa biologis, zat kimia, panas, listrik serta mekanik. Stimulus penghasil nyeri mengirimkan impuls melalui serabut saraf perifer, lalu memasuki medula spinalis dan menjalan salah satu dari beberapa rute saraf dan akhirnya sampai di dalam masa berwarna abu-abu di medula spinalis. Pesan nyeri dapat berinteraksi dengan sel-sel inhibitor, mencegah stimulus nyeri sehingga tidak mencapai otak atau ditransmisi tanpa hambatan ke korteks serebral, maka otak menginterpretasi kualitas nyeri dan mempersepsikan nyeri (Rizaldi, 2014 dalam Nurbah *et al*, 2020).

Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian analgesic, sedangkan non farmakologis dapat dilakukan dengan terapi dingin menggunakan teknik distraksi, relaksasi, massage, guided imaginary, kompres air hangat/dingin, Stimulasi Saraf Elektrik Transkutan (TENS), terapi music, akupuntur (Andarmoyo, 2016).

Studi kasus dalam Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar. Kompres dingin adalah terapi modalitas yang dapat menyerap suhu jaringan sehingga terjadi

penurunan suhu jaringan melewati mekanisme konduksi. Efek fisiologis terapi dingin disebabkan oleh penurunan suhu jaringan yang mencetuskan perubahan hemodinamis lokal dan sistemik serta adanya respon neuromuscular. Terapi dingin secara klinis dapat meningkatkan ambang nyeri, mencegah pembengkakan dan menurunkan performa motorik local (Sumartiningsih, 2012 dalam Sastra & Despitasari 2018).

Kompres dingin dengan *cold pack* efektif mengurangi nyeri pada kasus ortopedi ringan, sedangkan pada kasus ortopaedi berat menggunakan perendaman air es, namun efisiensi penggunaan *cold pack* lebih dianjurkan. Kompres dingin dengan *cold pack* tidak mengganggu pembuluh darah perifer dan tidak menyebabkan kerusakan jaringan kulit apabila perendaman dilakukan sesuai prosedur (Suryani, 2020).

Aromaterapi ialah cairan minyak essensial yang mempunyai aroma serta berguna sebagai terapi. Aromaterapi adalah metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik, tetapi juga membantu gejala fisiologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada seseorang (Mehta *et al*, 2014). Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (Ridho, 2015 dalam Permatasari, 2019).

Sesuai latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk melakukan studi kasus pada pasien dengan fraktur yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023.

B. Rumusan masalah

Sesuai rumusan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah “Pemberian intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023.”

C. Tujuan penelitian

Peneliti mampu melakukan analisis kasus tentang “Pemberian intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023.”

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Pemberian intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023.”

2. Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi/ pengetahuan tentang Pemberian intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri

b. Bagi IGD rumah sakit Bethesda Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi intervensi tambahan bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di IDG untuk diberikan kepada pasien fraktur yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut

c. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah Pemberian intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri di IGD.

STIKES BETHESDA YAKKUM